

Analisis Kinerja Keuangan Industri Mebel Di Kawasan Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Rasio (Studi Kasus Pada UD. Mebel Tinggar Jaya)**¹Muhammad Mulyaddin, ²I Nengah Arsana, ³Topan Siswanto**^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM¹mulyaddin18@gmail.com, ²inengaharsana2@gmail.com, ³topansiswanto45@gmail.com**Abstract**

This research aims to analyze financial performance UD. Furniture Tinggar Jaya uses financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios before and during the covid-19 pandemic for the 2017-2022 period. So this research variable consists of 3 (three) independent variables, namely liquidity ratio (X1), solvency variables (X2) and profitability ratio (X3) and financial performance (Y). This type of research uses descriptive research. The data analysis technique used is financial ratio analysis. The result of this research shows that there are fluctuations every year. From the liquidity aspect with current ratio and cash ratio indicators before and during the covid-19 pandemic for the 2017-2022 period UD. Furniture Tinggar Jaya is still in a stable condition in paying off its current debts with its current assets. From the solvency aspect with the debt to asset ratio and debt to equity ratio indicators before and during the covid-19 pandemic for the 2017-2022 period UD. Furniture Tinggar Jaya is also still in a stable condition in paying off its total debts with the total assets it owns. As for the profitability aspect with indicators of return on assets and return on equity before and during the covid-19 pandemic for the 2017-2022 period UD. Furniture Tinggar Jaya is said to be in an unstable condition in gaining profits because the calculation results show it is below the industry standard average.

Keywords : *Financial Performance, Covid-19, Ratio Analysis.***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UD. Mebel Tinggar Jaya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19 periode 2017-2022. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2) dan rasio profitabilitas (X3) dan kinerja keuangan (Y). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fluktuasi setiap tahunnya. Dari aspek likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *cash ratio* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 UD. Mebel Tinggar Jaya masih dalam kondisi stabil dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dari aspek solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 UD. Mebel Tinggar Jaya juga masih dalam kondisi stabil dalam melunasi total hutangnya dengan total aktiva yang dimilikinya. Adapun dari aspek profitabilitas dengan indikator *return on asset* dan *return on equity* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 UD. Mebel Tinggar Jaya dikatakan dalam kondisi yang tidak stabil dalam memperoleh keuntungan karena hasil perhitungan menunjukkan dibawah rata-rata standar industri.

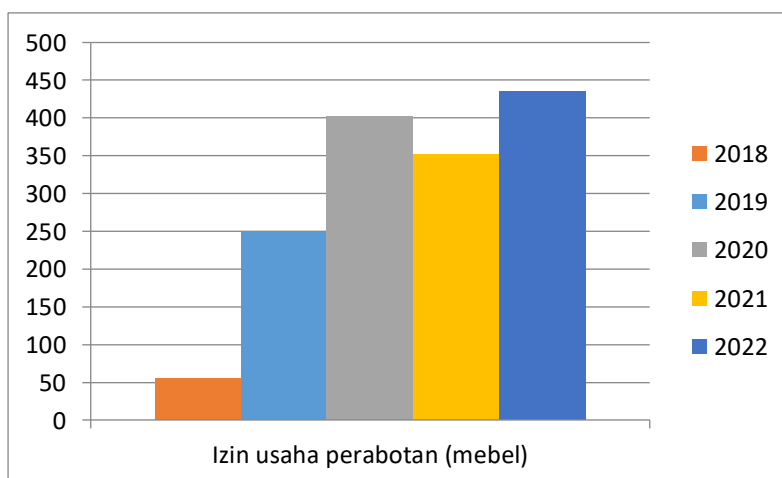
Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Covid-19, Analisis Rasio.***PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi disebagian besar negara di dunia, termasuk di Indonesia (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Berdasarkan

data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, turunnya kinerja ekonomi Indonesia ini terjadi sejak triwulan I tahun 2020, yang tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai 2.97 persen dan kembali menurun signifikan pada triwulan II tahun 2020 mencapai minus 5.32 persen (Suadnya et al., 2021). Salah satu sektor ekonomi yang masih mampu bertahan dan berkembang pada saat pandemi covid-19 ini adalah sektor ekonomi di Kota Mataram.

Kota Mataram sebagai pusat Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini didukung oleh berbagai potensi alam dan potensi SDM yang dimiliki oleh Kota Mataram. Jenis ekonomi kreatif di Indonesia berdasarkan Rencana Induk Ekonomi Kreatif, meliputi aplikasi dan *game developer*, arsitektur, desain *interior*, desain komunikasi visual, desain produk, *fashion*, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi dan radio. Ekonomi kreatif di Kota Mataram yang berkembang berupa kuliner, *fashion*, dan kriya.

Hal ini didukung oleh potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Mataram. Usaha ekonomi kreatif di Kota Mataram didominasi oleh sektor kuliner sebanyak 51% dan diurutkan berikutnya berupa *fashion* sebanyak 13%, sektor kriya sebesar 12% dan sisanya adalah jenis ekonomi kreatif lainnya (Wirastini et al., 2018). Pada saat pandemi covid-19 pengajuan izin usaha di Kota Mataram mengalami fluktuasi setiap tahunnya, salah satunya adalah usaha mebel. Pada tahun 2020 pengajuan izin usaha mebel di Kota Mataram mencapai 401 izin usaha. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 351 izin usaha. Adapun untuk tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 435 izin usaha.



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Gambar 1 Pengajuan Izin Usaha Mebel di Kota Mataram Tahun 2018-2022.

Sehingga dengan memperhatikan kondisi serta perkembangan usaha mebel di Kota Mataram yang merupakan salah satu jenis ekonomi kreatif yang tetap mampu bertahan pada kondisi pandemi covid-19, sehingga penting dilakukan analisis terkait dengan faktor yang mempengaruhi permintaan produk usaha mebel di Kota Mataram pada masa pandemi covid-19.

Industri mebel merupakan salah satu industri yang memproduksi berbagai jenis *furniture*, seperti meja, dipan, kursi, jendela, lemari dan lainnya (Suhaety et al., 2021). Sama halnya dengan industri mebel pada umumnya, UD. Mebel Tinggar Jaya merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang *furniture* berbentuk Usaha Dagang (UD) yang berlokasi di Jl. Saleh Sungkar, Ampenan. UD. Mebel Tinggar Jaya memproduksi produk berbahan dari kayu, menggunakan sistem *job order cost sistem* yakni dengan memproduksi barang sesuai dengan pesanan mulai dari bentuk, ukuran, dan *designnya* dan tetap memproduksi sebagai contoh atau model produk *furniturenya*.

UD. Mebel Tinggar Jaya memberikan informasi kondisi keuangannya dalam laporan keuangan selama 6 tahun terakhir, dimana laba bersih UD. Mebel Tinggar Jaya mengalami naik turun atau *berfluktuatif*. Tabel 1.1 merangkum trend laba/rugi bersih mebel.

Tabel 1 Laba/Rugi Bersih UD. Mebel Tiggar Jaya Tahun 2017-2022

Tahun	Pendapatan	Pengeluaran	Laba/Rugi	Perubahan Laba
2017	1.000.500.000	953.412.000	47.088.000	47.088.000
2018	968.000.000	928.427.000	39.573.000	-7.515.000
2019	853.900.000	819.043.000	34.857.000	-4.716.000
2020	778.700.000	781.720.000	-3.020.000	-37.877.000
2021	820.800.000	801.918.000	18.882.000	15.862.000
2022	852.600.000	824.808.000	27.792.000	8.910.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan data laporan keuangan pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 UD. Mebel Tinggar Jaya mengalami ketidakstabilan sebab terjadinya naik turun. Dimana pada tahun 2018-2020 mengalami *defisit* (berkurangnya pendapatan/penghasilan) yang diperoleh. Hal ini ditimbulkkan karena adanya beberapa faktor diantaranya gempa bumi yang menimpa Lombok dan sekitarnya pada Agustus 2018 lalu serta wabah pandemi covid-19 yang berkelanjutan di sepanjang tahun. Sehingga berpengaruh terhadap kinerja UD. Mebel Tinggar Jaya yang berdampak pada penurunan laba atau *profit*. Sama halnya dengan mebel

pada umunya, UD. Mebel Tinggar Jaya memerlukan suatu alat untuk menganalisis kinerja keuangannya.

“Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien” (Darmawan, 2020:2).

Penting bagi suatu mebel untuk mengevaluasi kinerja yang diberikan untuk memberikan informasi apakah mebel berkinerja sebagaimana mestinya selama periode tertentu. “Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan” (Darmawan, 2020:53). Untuk mengetahui kinerja keuangan mebel membaik atau menurun diperlukan analisis rasio keuangan untuk menghitungnya. Menurut Kasmir (2019:140), “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

“Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek” (Kasmir, 2019:129). Penelitian yang dilakukan oleh Arsana & Nuada (2019) menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan dari segi likuiditas ditunjukkan dengan hasil perhitungan *cash ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2014–2018 menunjukkan kondisi sehat”. Adapun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* dan *quick ratio* dalam kondisi yang tidak sehat”. Selain aspek likuiditas, aspek solvabilitas juga mempunyai peranan dalam menganalisis kinerja keuangan mebel.

“Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang” (Kasmir, 2019:153). Penelitian yang dilakukan oleh Kue, dkk (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan *furniture* menggunakan rasio solvabilitas berdasarkan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang sehat”. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2020) menyatakan bahwa pada rasio solvabilitas, indikator *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, *fixed charge coverage* tahun 2018-2020 menunjukkan hasil yang tidak sehat. Disamping aspek likuiditas dan solvabilitas, profitabilitas juga berperan penting untuk menganalisis kinerja keuangan mebel.

“Rasio Profitabilitas (*Provitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan” (Kasmir, 2019:198). Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berdasarkan analisis *net profit margin* dan *return on equity (ROE)* menunjukkan adanya penurunan pada akhir tahun periode penelitian menunjukkan kondisi yang tidak baik”. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ronald (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan mebel selama beberapa periode mengalami peningkatan yang drastis dimana pada hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kondisi yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. **Identifikasi dan Definisi**

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas Rumus : $Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$ Rumus : $Cash Ratio = \frac{Kas+Setara Kas}{Hutang Lancar}$

Rasio Solvabilitas Rumus : $Debt to Aseet Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$ Rumus :

$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$

Rasio Profitabilitas Rumus : $Return On Asset = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva}$ Rumus :

$Return On Equity = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Modal Sendiri}$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) atau yang dikenal dengan analisis

horizontal adalah analisis yang digunakan dalam menganalisis data historis, seperti rasio atau *item* baris selama beberapa periode tertentu, (Darmawan, 2020:43).

Standar Industri Rasio

Untuk menentukan dan mengukur tingkat kinerja keuangan UD. Mebel Tinggar Jaya, peneliti menggunakan rasio standar industri sebagai gambaran rata-rata (*average*) paling tepat untuk menentukan kondisi kinerja keuangan mebel. Adapun rasio standar industri untuk masing-masing rasio yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Standar Industri Rasio

Rasio Keuangan	Standar Industri	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	>2 kali (200%)	Memuaskan
<i>Cash Ratio</i>	>50 %	Memuaskan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	<35%	Memuaskan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90%	Memuaskan
<i>Return On Asset</i>	>30 %	Memuaskan
<i>Return On Equity</i>	>40 %	Memuaskan

Sumber: Kasmir 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Laporan Laba Rugi UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022

Tahun	Penjualan		Laba Bersih Setelah Pajak	
	Nilai	(%)	Nilai	(%)
2017	1.000.500.000	-	47.088.000	-
2018	968.000.000	-3,25	39.573.000	-15,96
2019	853.900.000	-11,79	34.857.000	-11,92
2020	778.700.000	-8,81	-3.020.000	-108,66
2021	820.800.000	5,41	20.980.000	-794,70
2022	852.600.000	3,87	30.880.000	-47,19
Rata-Rata	879.083.333	-2,43	28.393.000	-147,34

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Laporan laba/rugi UD. Mebel Tinggar Jaya pada sebelum dan saat covid-19 tahun 2017-2022 menunjukkan nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 laba bersih mebel mencapai Rp 47.088.000 menunjukkan kinerja yang positif. Peningkatan ini dipicu oleh faktor-faktor seperti peningkatan penjualan pada mebel pada tahun tersebut.

Pada tahun 2018 laba bersih mebel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp 39.573.000. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadi penurunan penjualan

pada tahun ini adalah karena terjadinya gempa bumi yang melanda Lombok pada tahun tersebut yang menyebabkan berkurangnya aktivitas masyarakat dalam membeli produk mebel.

Pada tahun 2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memperoleh laba bersih yang menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 34.857.000. Hal ini dikarenakan kompetisi yang semakin meningkat di Kawasan Ampenan. Persaingan di industri mebel semakin ketat, dengan beberapa pesaing baru masuk ke pasar. Pada tahun 2020 laba bersih mebel mengalami minus sebesar Rp 3.020.000, karena pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang memberikan dampak signifikan industri, termasuk UD. Mebel Tinggar Jaya. Pada tahun 2021 ditengah pemulihan ekonomi karena covid-19, mebel berhasil membalikkan *trend* penurunan dan mencapai laba sebesar Rp 20.980.000. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar Rp 30.880.000. Hal ini berarti mebel lebih baik dari tahun sebelumnya dalam memperoleh profitabilitas.

Tabel 4 Neraca UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022

Tahun	Total Aset	
	Nilai	(%)
2017	1.587.045.000	-
2018	1.530.765.000	-3,55
2019	1.519.359.700	-0,75
2020	1.456.784.000	-4,12
2021	1.479.122.000	1,53
2022	1.507.024.800	1,89
Rata-Rata	1.513.350.083	0,42

Tahun	Total Hutang	
	Nilai	(%)
2017	155.232.000	-
2018	160.160.000	3,17
2019	137.641.500	-14,06
2020	99.000.000	-28,07
2021	100.644.000	1,66
2022	112.084.000	11,37
Rata-Rata	127.460.250	13,72

Tahun	Total Ekuitas	
	Nilai	(%)
2017	1.431.813.000	-
2018	1.370.605.000	-4,27

2019	1.381.718.200	0,81
2020	1.357.784.000	-1,73
2021	1.378.478.000	1,52
2022	1.394.940.800	1,19
Rata-Rata	1.385.889.833	-0,65

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Neraca UD. Mebel Tinggar Jaya menunjukkan besarnya perubahan nilai aset, total hutang dan total ekuitas setiap tahunnya. Pada Tabel 4.3 Neraca UD. Mebel Tinggar Jaya menunjukkan:

Nilai total aset tertinggi terdapat pada tahun 2017 yakni pada awal peresmian mebel. Nilai tersebut terus berfluktuasi setiap tahun.

Fluktuasi tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020, dimana total nilai aset menurun sebesar 3,55% dari total aset tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun setelahnya yakni pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022 terjadi fluktuasi positif terhadap total aset sebesar 1,53% dari total aset tahun sebelumnya.

Nilai hutang tertinggi terdapat pada tahun 2018, dimana total hutang meningkat sebesar 3,17% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun setelahnya yakni tahun 2018-2019 dan 2019-2020 terjadi penurunan total hutang sebesar 14,06% dan 28,07% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadi peristiwa gempa bumi di tahun 2018 dan terjadinya pandemi di tahun 2019 akhir.

Nilai hutang kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 dan tahun 2022 sebesar 1,66% dan 11,37% dari tahun sebelumnya dikarenakan lonjakan pandemi yang mengakibatkan sempat terhentinya proses perdagangan antar mebel dengan konsumen. Ditutupnya akses transportasi antara mebel dengan konsumen mengakibatkan sulitnya proses transaksi dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurangnya pendapatan mebel yang berakibat pada meningkatnya nilai hutang.

Sempat terhentinya proses penjualan mengakibatkan kurangnya pemasukan atau pendapatan yang diperoleh UD Mebel Tinggar Jaya, hal ini mempengaruhi fluktuasi total nilai ekuitas pada UD Mebel Tinggar Jaya. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya nilai total ekuitas UD mebel tinggar jaya pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020 sebesar 4,27% dan 1,73%.

Meningkatnya nilai total ekuitas mulai terjadi pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022 sebesar 1,52% dan 1,19% dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan proses transaksi (penjualan) mulai dapat dilakukan walaupun dalam intensitas kecil.

Analisis Data

Analisis Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio Analysis*)

Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:59). Adapun indikator rasio yang digunakan peneliti dalam rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* :

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan seberapa besar kemampuan mebel dalam melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. $Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Tabel 5 *Current Ratio* UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar			
2017	319.670.000	155.232.000	205,93	Diatas 2 kali	Memuaskan
2018	333.015.000	160.160.000	207,93	Diatas 2 kali	Memuaskan
2019	391.234.700	137.641.500	284,24	Diatas 2 kali	Memuaskan
2020	398.284.000	99.000.000	402,30	Diatas 2 kali	Memuaskan
2021	320.247.000	100.644.000	318,20	Diatas 2 kali	Memuaskan
2022	417.774.800	112.084.000	372,73	Diatas 2 kali	Memuaskan
Total Rasio			1791,33		
Rasio Rata-Rata			298,56		
Rasio Tertinggi			402,30		
Rasio Terendah			205,93		

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan persentase rasio setiap tahunnya pada sebelum dan saat covid-19 periode 2017-2022. Rasio tertinggi untuk *current ratio* terjadi pada tahun 2020 sebesar 402,30% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 205,93%.

Rasio sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memiliki *current ratio* sebesar 205,93%, 207,93% dan 284,24%. Adapun untuk tahun 2020-2022 yaitu pada saat pandemi memiliki *current ratio* sebesar 402,30%, 318,20% dan 372,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan terhadap perhitungan *current ratio* mebel. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan *current ratio* mebel yang masih ada diangka 200%.

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, dapat diketahui bahwasannya mebel masuk kedalam kategori “memuaskan” mengingat nilai rasionya diatas rata-rata industri yaitu 200% dari sisi likuiditas mebel. Hal ini membuktikan bahwa mebel masih dalam kondisi

likuid dan memiliki kemampuan untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Cash Ratio (CHR)

Cash Ratio (CHR) digunakan untuk mengukur kemampuan mebel dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 6 *Cash Ratio* UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar			
2017	149.700.000	155.232.000	96,44	Diatas 50%	Memuaskan
2018	164.715.000	160.160.000	102,84	Diatas 50%	Memuaskan
2019	218.634.700	137.641.500	158,84	Diatas 50%	Memuaskan
2020	223.484.000	99.000.000	225,74	Diatas 50%	Memuaskan
2021	146.547.000	100.644.000	145,61	Diatas 50%	Memuaskan
2022	240.624.800	112.084.000	214,68	Diatas 50%	Memuaskan
Total Rasio			944,15		
Rasio Rata-Rata			157,36		
Rasio Tertinggi			225,74		
Rasio Terendah			96,44		

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Rasio tertinggi untuk *cash ratio* terjadi pada tahun 2020 sebesar 225,74% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 96,44. Pada tabel 4.4 menunjukkan pada sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memiliki *cash ratio* senilai 96,44%, 102,84% dan 158,84%. Adapun pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022 *cash ratio* senilai 225,74%, 145,61% dan 214,68%.

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, dapat diketahui bahwa pada sebelum dan saat pandemi covid-19, mebel masuk kedalam kategori “memuaskan” yaitu indikator diatas 50% dari sisi likuiditas mebel. Hal ini berarti bahwa mebel masih dalam kondisi likuid dan memiliki kemampuan menjamin utang lancarnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Analisis Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio Analysis*)

Analisis rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis rasio solvabilitas ini mengukur seberapa besar penggunaan hutang mebel dalam pembelanjannya. Adapun indikator rasio yang digunakan peneliti dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* :

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh mebel yang dibiayai dengan hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 7 *Debt to Asset Ratio (DAR)* UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Total Utang	Total Aktiva			
2017	155.232.000	1.587.045.000	9,78	Dibawah 35%	Memuaskan
2018	160.160.000	1.530.765.000	10,46	Dibawah 35%	Memuaskan
2019	137.641.500	1.519.359.700	9,06	Dibawah 35%	Memuaskan
2020	99.000.000	1.456.784.000	6,79	Dibawah 35%	Memuaskan
2021	100.644.000	1.479.122.000	6,80	Dibawah 35%	Memuaskan
2022	112.084.000	1.507.024.800	7,44	Dibawah 35%	Memuaskan
Total Rasio			50,33		
Rasio Rata-Rata			8,39		
Rasio Tertinggi			10,46		
Rasio Terendah			6,79		

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Rasio tertinggi untuk *debt to aset ratio* terjadi pada tahun 2018 sebesar 10,46% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,79%. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memiliki *Debt to Asset Ratio (DAR)* senilai 9,78%, 10,46% dan 9,06%. Adapun pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022 memiliki nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* senilai 6,79%, 6,80% dan 7,44%. Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, mebel masuk kedalam kategori “memuaskan” karena presentase dibawah 35% dari sisi solvabilitas mebel. Hal ini berarti bahwa mebel memiliki sedikit utang dan sebagian besar aktiva didanai dengan ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana mebel membiayai operasinya dengan utang dan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 8 *Debt to Equity Ratio (DER)* UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Total Utang	Total Ekuitas			
2017	155.232.000	1.431.813.000	10,84	Dibawah 90%	Memuaskan
2018	160.160.000	1.370.605.000	11,68	Dibawah 90%	Memuaskan
2019	137.641.500	1.381.718.200	9,96	Dibawah 90%	Memuaskan
2020	99.000.000	1.357.784.000	7,29	Dibawah 90%	Memuaskan
2021	100.644.000	1.378.478.000	7,30	Dibawah 90%	Memuaskan
2022	112.084.000	1.394.940.800	8,03	Dibawah 90%	Memuaskan
Total Rasio			55,10		
Rasio Rata-Rata			9,18		
Rasio Tertinggi			11,68		
Rasio Terendah			7,29		

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Rasio tertinggi untuk *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2018 sebesar 11,68% dan rasio terendah pada tahun 2020 sebesar 7,29%. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* senilai 10,84%, 11,68% dan 9,96%. Adapun pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022 memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* senilai 7,29%, 7,30% dan 8,03%.

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, mebel masuk kedalam kategori “memuaskan” dikarenakan presentase dibawah 90% dari sisi solvabilitas mebel. Hal ini berarti bahwa mebel memiliki lebih banyak ekuitas daripada utang, yang menunjukkan kestabilan keuangan pada mebel.

Analisis Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio Analysis*).

Analisis rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan (Fahmi, 2017:68). Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien mebel dalam menghasilkan laba (*profit*) dari aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 9 *Return On Asset (ROA)* UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva			
2017	47.088.000	1.587.045.000	2,97	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
2018	39.573.000	1.530.765.000	2,58	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
2019	34.857.000	1.519.359.700	2,29	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
2020	-3.020.000	1.456.784.000	-0,21	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
2021	18.882.000	1.479.122.000	1,28	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
2022	27.792.000	1.507.024.800	1,84	Diatas 30%	Kurang Memuaskan
Total Rasio			10,75		
Rasio Rata-Rata			1,79		
Rasio Tertinggi			2,97		
Rasio Terendah			-0,21		

Sumber: data primer diolah, 2023.

Rasio tertinggi untuk *return on aset* terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,97% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,21%. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 UD. Mebel Tinggar Jaya memiliki *Return On Asset (ROA)* senilai 2,97%, 2,58% dan 2,29%. Adapun pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022 memiliki *Return On Asset (ROA)* senilai -0,21%, 1,28% dan 1,84%.

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, mebel masuk kedalam kategori “kurang memuaskan” karena dibawah presentase 30% dari sisi profitabilitas mebel. Hal ini berarti bahwa mebel perlu memeriksa cara mengoptimalkan penggunaan aktivitya untuk meningkatkan profitabilitas.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan mebel dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 10 Return On Equity (ROE) UD. Mebel Tinggar Jaya Pada Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2017-2022.

Tahun	Akun		Rasio (%)	Kriteria	Keterangan
	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri			
2017	47.088.000	1.431.813.000	3,29	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
2018	39.573.000	1.370.605.000	2,89	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
2019	34.857.000	1.381.718.200	2,52	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
2020	-3.020.000	1.357.784.000	-0,22	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
2021	18.882.000	1.378.478.000	1,37	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
2022	27.792.000	1.394.940.800	1,99	Diatas 40%	Kurang Memuaskan
Total Rasio			11,84		
Rasio Rata-Rata			3,38		
Rasio Tertinggi			3,29		
Rasio Terendah			-0,22		

Sumber: data primer diolah, 2023.

Rasio tertinggi untuk *return on equity* terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,29% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,22% karena pada tahun tersebut. Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi covid-19 tahun 2017-2019 mebel memiliki *Return On Equity (ROE)* senilai 3,29%, 2,89% dan 2,52%. Adapun pada saat pandemi covid-19 mebel memiliki *Return On Equity (ROE)* senilai -0,22% dan 1,37% dan 1,99%.

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan mebel, bahwa mebel masuk kedalam kategori “kurang memuaskan” dengan presentase dibawah 40% dari sisi profitabilitas. Hal ini berarti bahwa mebel perlu memeriksa dan meningkatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

Pembahasan

Analisis dari aspek likuiditas pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 dalam kondisi yang “memuaskan” karena hasil perhitungan selama periode tersebut menunjukkan hasil diatas rata-rata industri. Rasio likuiditas adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal ini adalah UD. Mebel Tinggar Jaya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukan seberapa baik aktiva lancar mebel dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan seberapa baik kas dan setara kas mebel dapat

menutupi hutang jangka pendeknya. Analisis dari sisi likuiditas yang diukur dengan indikator *current ratio* dan *cash ratio*, mebel dikatakan masih stabil dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam periode 2017-2022 dibuktikan dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 298,56% dengan standar industri 2 kali (200%) dan nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 157,36% dengan standar industri 50% menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai aset lancar mebel diangka Rp 363.370.917 dan rata-rata nilai kas dan setara kas mebel diangka Rp 95.264.625 dibandingkan dengan rata-rata nilai hutang lancar mebel diangka Rp 127.460.250. Secara keseluruhan, analisis rasio likuiditas selama periode 2017-2022 menunjukkan bahwa mebel memiliki kondisi keuangan yang sehat. Konsistensi dalam *current ratio* dan *cash ratio* mengindikasikan bahwa mebel memiliki likuiditas yang baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Analisis dari aspek solvabilitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 yang diamati, rasio solvabilitas mebel *trend* yang retatif stabil dan sehat. Salah satu indikator yang penting adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* pada tahun 2017-2022 dikatakan bahwa mebel dalam kondisi yang “memuaskan” dalam membiayai utang dengan aktiva mebel. Dibuktikan dengan nilai rata-rata *debt to aset ratio* sebesar 8,39% standar industri 35% dan nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 9,18% standar industri 90%. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai total aset diangka Rp 1.513.350.083 dan rata-rata nilai ekuitas diangka Rp 1.385.889.883. Secara keseluruhan, analisis rasio solvabilitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19 periode 2017-2022 mengindikasikan bahwa mebel berada dalam kondisi keuangan yang memuaskan dan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Analisis dari aspek profitabilitas dengan indikator *return on asset* dan *return on equity* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 menunjukkan sejumlah permasalahan yang mengindikasikan kondisi keuangan yang tidak sehat pada mebel. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana mebel mampu memperoleh keuntungan. Hal ini terbukti dari nilai *return on asset* dan *return on equity* yang diperoleh mebel pada sebelum pandemi covid-19 lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang diperoleh pada saat pandemi covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio-rasio keuangan dan pembahasan laporan keuangan pada tiap-tiap tahun pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian

kinerja keuangan UD. Mebel Tinggar Jaya pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 menggunakan analisis rasio mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Dari aspek likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)* dan *Cash Ratio (CHR)* menunjukkan bahwa UD. Mebel Tinggar Jaya masih dalam kondisi “memuaskan” dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya yaitu pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022. Dari aspek solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa UD.

Mebel Tinggar Jaya masih dalam kondisi “memuaskan” dalam melunasi total hutang dengan total aktiva yang dimilikinya yaitu pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022. Dan dari aspek profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa UD. Mebel Tinggar Jaya dikatakan dalam kondisi “kurang memuaskan”. Hal ini terbukti dari laba bersih yang diperoleh pada sebelum dan saat pandemi covid-19 tahun 2017-2022 dibawah rata-rata standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arsana, I. N., & Nuada, I. W. (2019). 1) & 2) 1. *Analisis Kinerja Keuangan PT. BPR Danayasa Ditinjau Dari Capital, Asset Quality, Earning Dan Liquidity*.
- Ayu, Millia Rofita, Wiyono, T. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mebel UD Barokah Jati di Gresik. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, R. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan UD Karya Bakti Lodoya Blitar. *STIE Kesuma Negara Blita*, 3(1), 92–106.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kue, M. Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada CV. Delta Raya Furniture Manufacture. *Universitas Trubhuwana Tunggaladewi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Ronal, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dengan Dupont Sistem Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 242–261.
- Sagita, M. (2022). Analisis Kinerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Ilmu Sosial Dan Bisnis Andi Sapada Parepare*.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). *Digital Marketing sebagai Strategi Pemasaran UMKM Kerajinan Cukli Kota Mataram di Masa Pandemi Covid-19*. 2(3),

73–84.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaety, Y., Fadillah, M., & Barat, N. T. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mebel Samawa di Kandai 2 Kecamatan Woja*. 2, 281–287.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Wirastini, W., Pratahama, B., & Fariantin, H. E. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 182–195.